

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, alam, budaya dan ilmu. Pariwisata ini merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian disuatu daerah karena diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi dalam menunjang pendapatan wilayah.¹

Pembangunan dan pengembangan sektor wisata ini tentunya dapat membantu perekonomian yang ada di daerah setempat, banyak warga dari daerah sekitar wisata bermata pencarian sebagai pedagang di sekitar wisata tersebut, maka dengan adanya objek wisata tersebut dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat di daerah setempat. Sehingga hal ini memberikan manfaat oleh beberapa pihak untuk mencari rezeki dengan berdagang atau berjualan disekitar objek wisata dengan harapan dapat memenuhi ekonominya.

Objek wisata yang dimiliki Indonesia tentu memiliki keunggulan yang berbeda-beda disetiap daerahnya, salah satunya yaitu wisata religi. Wisata religi merupakan kegiatan yang lebih menekankan pada wisata yang bersifat spiritual, keagamaan atau bahkan tradisi. Wisata religi biasanya dimaknai dengan kegiatan wisata yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, salah satunya yaitu tempat ibadah, makam ulama dan situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan yang dimiliki biasanya dilihat dari sisi sejarah, kesaktian tokohnya, adanya suatu mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan

¹ Binti Ragil Romadhoni, "Analisis Pendapatan Pedagang Sektor Informal Di Kawasan Wisata Religi (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Tebuireng, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur)." *Jurnal Ilmiah* (11 Mei 2016) : 3.

bangunan yang dimilikinya.² Wisatawan yang datang tentunya memiliki beragam tujuan, ada yang ingin berekreasi bersama kerabat atau keluarga maupun ingin menambah pengetahuan tentang objek wisata yang dituju.

Dari sekian banyak wisata religi yang ada di Indonesia, wisata yang lebih dikenal oleh kalangan masyarakat luas yaitu makam para Wali Allah terutama pada makam Walisongo yang dikenal oleh umat Islam. Cirebon merupakan bagian dari wilayah Jawa Barat yang memiliki potensi wisata alam, budaya maupun keagamaan. Cirebon sendiri merupakan daerah yang sangat kental dalam perjuangan keagamaan, hingga saat ini bebarapa tempat bersejarah masih berdiri kokoh, seperti makam, keranton, hingga masjid yang dijadikan daya tarik wisata Cirebon. Salah satu tokoh Walisongo penyebar agama Islam di Jawa Barat yaitu Sunan Gunung Jati atau dikenal dengan Syarif Hidayatullah. Beliau lahir sekitar tahun 1448 Masehi dan wafat diperkirakan pada abad ke 16 Masehi. Beliau di makamkan disalah satu puncak disebuah bukit buatan, yaitu Bukit Sembung yang didirikan dipinggiran kota Cirebon. Makam Sunan Gunung Jati banyak diziarahi oleh masyarakat dan menjadi salah satu tujuan wisata religi di Pulau Jawa.

Wisata religi ini biasanya dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat suci atau tokoh agama. Salah satu wisata religi yang dilakukan masyarakat Islam Jawa yaitu wisata ziarah. Wisata ziarah atau biasa disebut dengan *Pilgrimage* ini adalah perjalanan dengan motivasi keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama.³ Masyarakat umum memahami bahwa ziarah merupakan aktifitas mengunjungi orang yang sudah meninggal dengan cara mendatangi kuburannya. Oleh karena itu istilah ziarah kubur menjadi satu rangkaian kata yang menyatu.

Tradisi ziarah kubur ini merupakan salah satu bagian dari sunnah Rasul dengan maksud untuk mengingat kepada sang pencipta serta mengingatkan kepada orang-orang hidup, agar menyadari bahwa suatu

² Nyoman S. Pendit. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradya Paramita, 2002), 42.

³Jaelani, A. Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek. Mpra, (76237), 2017.1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29350.52802> . Dikutip pada 5 Februari 2021, Pukul 19.00 WIB.

saat nanti manusia akan meninggal dunia dan kembali kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Imran: 137.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: *Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).*⁴

Allah berfirman dalam QS. Al-Imran [3]:137 menunjukkan bahwa Allah SWT mendorong manusia untuk berjalan di muka bumi (traveling) atau *rihlah* ke tempat ziarah. Tujuannya adalah agar manusia dapat menilai keagungan ciptaan Allah SWT dan merasakan kebesaran kekuasaan Allah SWT dalam bukti-bukti yang nyata, serta memperhatikan sejarah umat terdahulu, seperti tentang bagaimana Allah SWT menghancurkan orang-orang yang zalim dan bagaimana Allah SWT memperlakukan orang-orang shaleh dengan mengkokohkan kedudukannya.

Dengan adanya objek wisata religi tersebut bisa memacu kegiatan yang cukup positif baik secara sosial maupun ekonomi masyarakat, khususnya pedagang yang ingin berjualan di sekitar wisata tersebut. Dengan banyaknya pengunjung yang datang bisa menjadi ladang usaha bagi para pedagang sehingga mereka dapat mempunyai penghasilan yang mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka. Maka dengan adanya wisata religi makam Sunan Gunung Jati ini sangat membawa berkah tersendiri khususnya bagi masyarakat disekitar makam Sunan Gunung Jati.

Wisata religi makam Sunan Gunung Jati tidak pernah sepi pengunjung disetiap tahunnya, karena banyak dari masyarakat sekitar ataupun masyarakat dari luar kota yang berkunjung untuk berziarah. Hal tersebut jelas sangat membantu perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat yang berdagang di kawasan wisata religi makam Sunan Gunung Jati. Pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Syawal dan Maulid, wisata religi makam Sunan Gunung Jati sangat dipadati oleh peziarah. Namun berbeda dengan tahun 2020, dimana pada tahun 2020 seluruh

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), 67.

masyarakat di dunia telah mendapat musibah dengan adanya Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Pihak *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) ini merupakan virus yang mengidentifikasi sistem pernafasan. Infeksi virus ini disebut covid-19. Virus Corona ini menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindron Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindron Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona merupakan *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus covid-19 ini berawal dari daerah Wuhan di Cina, tepat pada tanggal 30 Desember 2019, dimana Wuhan *Municipal Health Comunitte* mengeluarkan sebuah pernyataan *urgent notice on the treatment of pneumonia of unknow cause*. Penyebaran virus Corona ini begitu cepat, bahkan penyebaran virus Corona ini telah menyebar luas ke berbagai belahan dunia.⁵

Adanya penyebaran wabah virus Corona di Indonesia yang begitu cepat tentunya memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi masyarakat Indonesia, selain itu dengan adanya Himbauan *Physical Distancing*. Pemerintah memberlakukan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah, hingga pelarangan kegiatan yang menimbulkan kerumunan tentunya membuat roda ekonomi nyaris terhenti.⁶ Pada saat pandemi ini banyak sektor-sektor yang menunjang perekonomian yang mengalami penurunan pendapatan. Seperti sektor industri yang tidak sedikit memberhentikan para pekerjanya, dengan hal tersebut para pekerja terhambat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari, tidak hanya itu sektor pendidikan pun merasakan dampak adanya covid-19 ini, para pelajar dihimbau untuk belajar dari rumah secara *Daring*. Kemudian dari dilihat dari sektor pariwisata yang merupakan sebagai salah satu sektor perekonomian masyarakat. Dalam hal ini sektor pariwisata sangat

⁵ Adityo Susilo, Ceva W Pitoyo, Mira Yulianti, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Cooronavirus Disease 2019: Review Of Current Literatures", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1 (Maret 2020) : 46-47.

⁶ Danang Sugianto, "Begini Virus Corona Lumpuhkan Ekonomi RI", 2020. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4957376/begini-virus-corona-lumpuhkan-ekonomi-ri>. Dikutip pada 22 Januari 2021, Pukul 21.00 WIB.

berpengaruh, karena pada saat pandemi sektor pariwisata dilarang beroperasi oleh pemerintah. Dengan ini alasan pemerintah menutup sektor pariwisata agar mengurangi *cluster* baru covid-19.

Akibat adanya covid-19 berbagai macam wisata ditutup untuk sementara waktu. Namun setelah pemerintah memberlakukan *new normal*, wisata-wisata di Indonesia dibuka kembali, termasuk wisata religi yang ada di Cirebon, salah satunya yaitu wisata religi makam Sunan Gunung Jati. Dengan dibukanya wisata religi makam Sunan Gunung Jati, pedagang-pedagang disekitar kawasan wisata pun ikut beroperasi. Namun keadaan setelah adanya virus corona tentu berbeda dengan keadaan sebelumnya, karena banyak dari daerah-daerah di Indonesia yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan pelarangan untuk pergi ke luar kota, termasuk juga pelarangan untuk berwisata. Oleh karena itu, banyak dari pedagang yang pendapatannya menurun karena menurunnya pengunjung yang datang ke wisata religi makam Sunan Gunung Jati.

Menurut bapak Nasrudin, pengunjung makam Sunan Gunung Jati saat ini mengalami penurunan, pada masa *new normal* ini pengunjung yang datang diperkirakan kurang lebih 500 pengunjung disetiap harinya, berbeda dengan sebelum adanya pandemi covid-19 pengunjung bisa mencapai 2.000 lebih disetiap harinya. Diliat dari kendaraan pada masa *new normal* ini bus yang datang hanya kurang dari 5 bus disetiap harinya dan untuk setiap hari Sabtu dan Minggu bus yang datang diperkirakan mencapai 10 bus. Berbeda pada masa sebelum pandemi bus yang datang diperkirakan mencapai 50 bus lebih dari hari Senin-Jum'at dan untuk hari Sabtu dan Minggu mencapai 150 bus yang datang berkunjung, jadi sangat berbeda sekali pengunjung yang datang, itu perkiraan dari bus saja, belum dari pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor.⁷

⁷ Wawancara dengan Bapak Nasrudin Pengelola Objek Wisata Makam Sunan Gunung Jati Cirebon pada tanggal 15 Februari 2021.

Sedangkan menurut ibu Rina yang merupakan salah satu pedagang di kawasan wisata religi makam Sunan Gunung Jati. Beliau menjelaskan bahwa, walaupun wisata religi makam Sunan Gunung Jati sudah dibuka lagi, namun tingkat keramaian pengunjung tidak seperti sebelum adanya covid-19 ini. Ramainya tempat wisata religi makam Sunan Gunung Jati di masa *new normal* hanya terjadi pada hari Sabtu dan Minggu saja, namun ramainya pengunjung di hari Sabtu dan Minggu saat ini juga tidak dapat disamakan dengan ramainya pengunjung dihari Sabtu dan Minggu sebelum adanya pandemi covid-19, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang disekitar makam. Pada masa *new normal* ini pendapatan penjualan ibu Rina tidak dapat diperkirakan, lain halnya sebelum adanya virus corona setiap hari Sabtu dan Minggu pendapatan ibu Rina bisa mencapai Rp. 1.000.000 hingga lebih.⁸

Selain ibu Rina, bapak Saefudin yang merupakan pedagang di kawasan wisata religi makam Sunan Gunung Jati pun memaparkan bahwa pendapatan mayoritas pedagang di kawasan wisata Gunung Jati di masa *new normal* ini sangat menurun, sebelum pandemi setiap hari Sabtu Minggu pendapatan bapak Saefudin mampu mencapai Rp. 1.000.000 bahkan hingga lebih, namun pada masa *new normal* ini pendapatannya tidak bisa diperkirakan, karena pengunjung yang tidak begitu banyak dan tempat penjualan yang kurang strategis yang jarang dilalui oleh pengunjung, sehingga dihari-hari biasa kadang tidak ada barang yang terjual di masa *new normal* ini. Disamping faktor beberapa daerah-daerah yang masih menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena masyarakat di daerahnya banyak yang terpapar virus corona, kebanyakan masyarakat di masa *new normal* ini pendapatannya menurun juga disebabkan karena adanya pemutusan hubungan kerja. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat pada masa sekarang ini lebih mementingkan kebutuhan pokok mereka, dibandingkan harus pergi berlibur atau berwisata. Akibat banyaknya faktor yang terjadi di masa pandemi ini berdampak pada penurunan tingkat keramaian suatu tempat wisata di

⁸ Wawancara dengan Ibu Rina Pedagang di Objek Wisata Makam Sunan Gunung Jati Cirebon pada tanggal 17 Januari 2021.

seluruh Indonesia, termasuk wisata religi di Cirebon yaitu wisata religi Gunung Jati.⁹

Implikasi menurut KBBI adalah keterlibatan, secara umum implikasi dapat diartikan sebagai suatu akibat atau dampak yang dirasakan secara langsung atas terjadinya fenomena globalisasi. Dengan adanya pandemi covid-19 yang menurunkan tingkat keramaian wisata religi makam Sunan Gunung Jati jelas sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata religi tersebut yang pendapatan pedagang sangat bergantung pada kunjungan wisatawan yang datang untuk berziarah. Maka dengan ini adanya keterikatan antara jumlah kunjungan wisata dan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata.

Dengan ini para pedagang melakukan beberapa strategi. Strategi merupakan suatu upaya pelaksanaan yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi biasanya menjangkau masa depan, pada umumnya strategi dilakukan dengan menyusun tindakan secara bertahap serta mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan strateginya.¹⁰ Melalui strategi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan atau laba.

Berdasarkan informasi dari beberapa pedagang di atas, maka dapat diketahui bahwa implikasi tingkat pendapatan pedagang di kawasan wisata makam Sunan Gunung Jati sangat bergantung pada tingkat pengunjung yang datang untuk berziarah. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari jawaban yang diinginkan dengan judul **“Implikasi Jumlah Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Masa *New Normal* (Studi Kasus Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati Cirebon)”**

⁹ Wawancara dengan Bapak Sefudin Pedagang di Objek Wisata Makam Sunan Gunung Jati Cirebon pada tanggal 17 Januari 2021.

¹⁰ Puji Astuti, Imam Qalyubi, “Strategi Mempertahankan Keberlanjutan Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Palangka Raya” *Jurnal DAUN LONTAR*, Tahun ke 7 No. 1 (Februari 2021) : 263.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah mengenai wisata religi dan pengembangan ekonomi lokal dengan topik pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya daerah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan empirik *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan di objek wisata religi makam Sunan Gunung Jati Cirebon dan analisis terhadap buku-buku bacaan (studi pustaka) yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah Implikasi Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Masa *New Normal* (Studi Kasus Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati Cirebon).

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah yang perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik, yang relevan dengan penelitian sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan lebih terfokuskan dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya mengenai implikasi kunjungan wisatawan di masa *new normal* terhadap pendapatan pedagang kaki lima di makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Sebagaimana pada latar belakang yang ujungnya memunculkan pertanyaan serta batasan masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana jumlah kunjungan wisatawan di makam Sunan Gunung Jati Cirebon pada masa *new normal*?
2. Bagaimana pendapatan pedagang kaki lima di makam Sunan Gunung Jati Cirebon pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana implikasi jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan para pedagang kaki lima pada masa *new normal*?
4. Bagaimana strategi pemasaran pedagang kaki lima pada masa *new normal* prespektif hukum ekonomi syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan di makam Sunan Gunung Jati Cirebon pada masa *new normal*.
2. Untuk mengetahui pendapatan pedagang kaki lima di makam Sunan Gunung Jati Cirebon pada masa covid-19.
3. Untuk mengetahui implikasi dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan para pedagang kaki lima pada masa *new normal*.
4. Untuk mengetahui startegi pemasaran pedagang kaki lima di masa *new normal* prespektif hukum ekonomi syariah

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dalam penelitian ini di harapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang wisata religi.
 - b) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.
 - c) Sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa mendatang yang berkaitan dengan wisata religi dan pengaruh terhadap pedagang kaki lima.
2. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk pengelola wisata religi makam Sunan Gunung Jati.

b) Bagi perencanaan serta pengembangan dalam sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pendapatan atau kondisi ekonomi masyarakat.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Dharma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberi kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada dibidang ekonomi Islam khususnya pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan mereview kembali penelitian-penelitian yang sebelumnya, yang akan memberikan sumbangsih pemikiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.¹¹ Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dengan ini penelitian yang diangkat berjudul Implikasi Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Masa *New Normal* (Studi Kasus Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati Cirebon).

Sebagai bahan pertimbangan lain dalam penelitian ini, penyusun menyertakan hasil penelitian terdahulu (*literatur review*) sebagai perbandingan tinjauan kajian materi sebagai berikut:

1. Skripsi Yuli Astuti (2021) dengan judul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapata Pedagang Kaki Lima Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat)”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di era pandemi covid-19 saat ini. Jenis penelitiannya berupa menggunakan data kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) dan

¹¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 157.

uji koefisien determinasi (R²) dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima era pandemi covid-19 di pantai Senggigi kabupaten Lombok 53 Barat.¹²

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan pedagang kaki lima yang dipengaruhi oleh pengunjung wisatawan. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian penulis buat yang terdapat pada bagian metode penelitian yang digunakan, selain itu terdapat pada bagian permasalahan yang akan dikaji berbeda.

2. Skripsi Wazni Felyana (2019) “Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Kapal PLTD Apung Kota Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa dengan adanya pengembangan objek wisata halal Kapal PLTD Apung Kota Banda Aceh tahun 2015-2017 mengalami kemajuan, dengan pembaharuan yang semakin banyaknya minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Maka dari hal itu sangat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan para pedagang yang berada di kawasan objek wisata halal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perolehan pendapatan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (2015-2017).¹³

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan pedagang ditempat wisata. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas

¹² Yuli Astuti, “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapat Pedagang Kaki Lima Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat)”. (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

¹³ Wazni Felyana, “Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Kapal PLTD Apung Kota Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017.” (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2019).

adalah perihal dampak atas pengembangan objek wisata halal Kapal PLTD Apung terhadap pedagang disekitar wisata. Sedangkan perbedaannya terdapat pada bagian permasalahan tentang implikasi kunjungan terhadap pendapatan pada masa *new normal*.

3. Skripsi Nadya Noor Ayunani (2021) yang berjudul “Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Suvenir di Pasar Besar Kota Palangkaraya”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pedagang di masa pandemi covid-19 dan mengetahui bagaimana strategi yang digunakan para pedagang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, metode yang digunakan yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian terdapat hasilnya yang berupa bahwa dampa yang dirasakan pedagang di masa pandemi begitu terasa, sehingga sepinya pembeli di masa tersebut dan beberapa dari pedagang mempunyai strategi untuk melakukan penjualan dengan berupa strategi aktif, pasif dan jejaring.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan pedagang di masa pandemi covid-19. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu dimana penelitian ini membahas tentang implikasi jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di saat pandemi covid-19 atau era *new normal*.
4. Skripsi Intan Silvia Tanjung (2019) yang berjudul “Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala”. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa pengaruhnya objek wisata religi terhadap pendapatan dan peluang usaha pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala sangat berpengaruh adanya wisata tersebut. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung maka memberikan

¹⁴ Nadya Noor Ayunani (2021) yang berjudul “Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Suvenir di Pasar Besar Kota Palangkaraya”. (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, 2021).

pengaruh terhadap pendapatan para pedagang tersebut. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung maka memberikan pengaruh terhadap pendapatan para pedagang, maka dengan hal ini peluang usaha pedagang jauh lebih banyak dari pada sebelum berjualan di sekitar objek wisata religi tersebut.¹⁵

Persamaan dalam penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat pada permasalahan yang akan diteliti serta terdapat persamaan lain yang berupa tentang pendapatan pedagang kaki lima pada suatu tempat wisata yang berkaitan dengan kunjungan wisata. Namun terdapat perbedaan yang pada penelitian terdahulu yang menganalisis dampak dari adanya suatu objek wisata terhadap pendapatan serta peluang usaha sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis meneliti tentang keterkaitan antara pengunjung dengan pendapatan pedagang di masa *new normal* pandemi covid-19.

5. Skripsi Septia Arnisa Sari (2020) “Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Maka Syekh Abdurrahman Siddik Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Sekitar Objek Wisata Desa Hidayat Ke. Sungai Indragiri Kab. Indragiri Hilir Riau”. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sedangkan hasil penelitian yang diperolehnya yaitu kunjungan wisata sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Maka semakin baik atau tinggi tingkat kunjungan wisata maka pendapatan pedagang akan meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan dengan baik.¹⁶

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terdapat meneliti tentang keterkaitan antara pengunjung dengan pendapatan pedagang sekitar tempat wisata, namun terdapat perbedaan yang terdapat pada metode yang digunakan serta terdapat permasalahan yang berbeda antara penelitian terdahulu

¹⁵ Intan Silvia Tanjung, “Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala”. (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

¹⁶ Septia Arnisa Sari, “Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Maka Syekh Abdurrahman Siddik Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Sekitar Objek Wisata Desa Hidayat Ke. Sungai Indragiri Kab. Indragiri Hilir Riau”. (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

dengan yang akan dilaksanakan dengan lebih fokus meneliti tentang pendapatan pedagang kaki lima di wisata religi pada masa pandemi covid-19 atau masa *new normal*.

Dari seluruh penelitian yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa perbedaan diantaranya, tempat penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian. Maka penelitian-penelitian terdahulu tersebut akan dijadikan sebagai pedoman untuk pembandingan dan pembeda agar menghasilkan hal-hal baru yang lebih berkualitas.

E. Kerangka Pemikiran

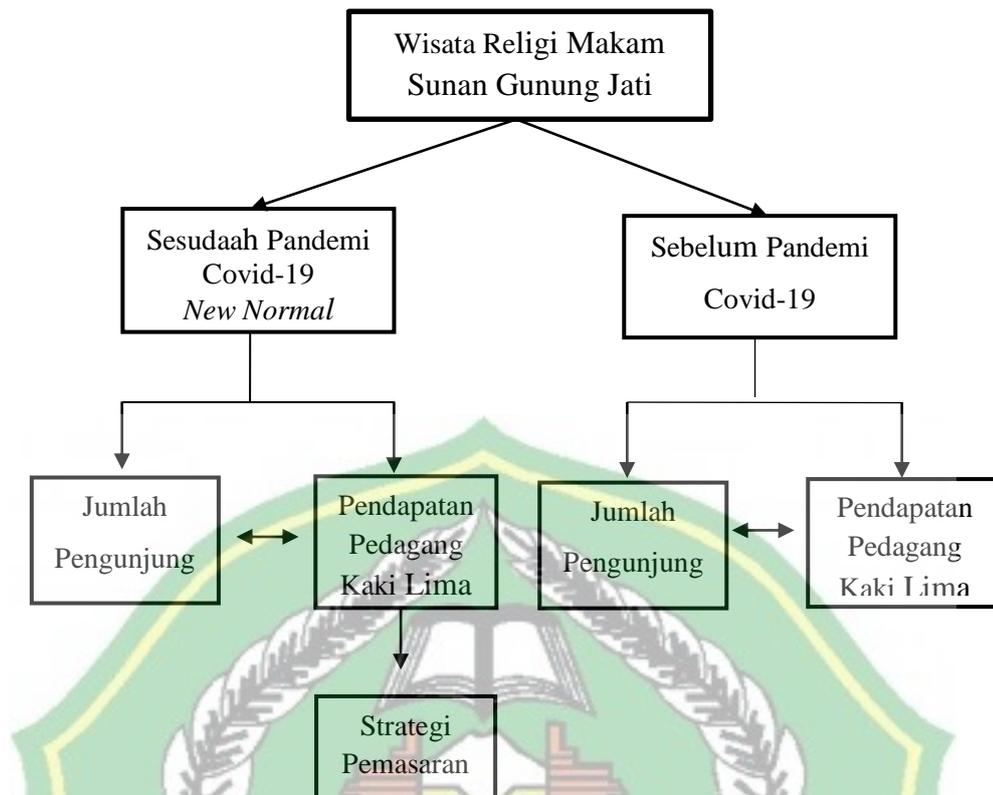
Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Pembangunan dan pengembangan sektor wisata ini tentunya dapat membantu perekonomian yang ada di daerah tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Dengan adanya pembangunan pariwisata maka akan memberikan peluang yang besar untuk masyarakat dan juga pemerintah dalam hal melakukan kegiatan industri wisata. Dengan ini pariwisata juga menghasilkan pendapatan yang menguntungkan bagi penduduk lokal dengan meningkatkan aktivitas perekonomian, seperti pada wisata religi makam Gunung Jati.

Objek wisata religi makam Sunan Gunung Jati Cirebon yang memberikan peran bagi masyarakat sekitarnya, terutama dalam bidang ekonominya. Salah satunya yaitu dengan membawa peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya suatu peluang usaha tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta untuk kegiatan sosial masyarakat. Maka dengan tingginya minat wisatawan untuk berkunjung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di daerah setempat. Meningkatnya pendapatan pedagang di kawasan tempat wisata makam Gunung Jati sangat bergantung pada

tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung disertai dengan daya beli wisatawan yang tinggi terhadap keberadaan makam Sunan Gunung Jati.

Wisata religi makam Sunan Gunung Jati merupakan salah satu tempat tujuan wisatawan. Oleh karenanya, Makam Sunan Gunung Jati selalu dipadati oleh pengunjung setiap harinya untuk berziarah. Namun dengan adanya penyebaran virus Corona (covid-19), pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan pelarangan untuk pergi ke luar kota, termasuk juga pelarangan untuk berwisata. Namun setelah penyebaran virus corona berkurang, pemerintah memberlakukan new normal, yaitu tatanan dimana masyarakat dapat beraktifitas normal kembali. Dengan adanya kebolehan beraktifitas seperti sebelumnya, maka banyak masyarakat yang dapat membuka usahanya lagi. Demikian juga seperti yang dilakukan oleh para pedagang di kawasan wisata religi makam Sunan Gunung Jati, pedagang mulai beroperasi lagi seiring dibukanya kembali wisata religi makam Sunan Gunung Jati. Namun keadaan setelah adanya virus corona tentu berbeda dengan keadaan sebelumnya, karena banyak dari daerah-daerah di Indonesia yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan pelarangan untuk pergi ke luar kota, termasuk juga pelarangan untuk berwisata. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung wisata religi makam Sunan Gunung Jati yang juga mengakibatkan pendapatan pedagang di kawasan wisata tersebut, karena tingkat pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengunjung yang berkunjung.

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta maupun prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru.¹⁷ Berikut metode yang digunakan diantaranya:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Objek Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati yang berada di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai pada bulan Januari, Oktober dan November 2021.

¹⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 27.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian lapangan ini peneliti terjun langsung ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam keadaan alamiah. Jenis penelitian ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.¹⁸

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Vincolin berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah multimetode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Dengan hal ini berarti para peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu dalam latar ilmiahnya berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut.¹⁹ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada dasarnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).²⁰

Penelitian kualitatif sifatnya *deskripsi analitik*. Data yang didapat dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Dengan ini penulis segera untuk melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya.²¹ Pada penelitian kualitatif ini, penulis mengumpulkan data secara bertahap dan kemudian mengolah datanya dengan menyimpulkannya

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 26.

¹⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14-15.

²⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 338.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 87.

selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, yang bersifat naratif dan holistik. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada dalam situasi atau fenomena tersebut.²²

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.²³ Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber-sumber data yang merupakan bukti konkrit dari suatu kejadian yang lalu dan merupakan keterangan fakta secara langsung yang didapat dari lapangan, misalnya narasumber atau informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak diambil secara langsung di lapangan, melainkan sumber yang sudah dibuat oleh orang lain yang bersifat saling melengkapi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan penelitian kepustakaan melalui literature, karangan ilmiah, sumber tertulis cetak, ataupun dengan gambar atau foto. Sumber data sekunder ini merupakan keterangan yang mendukung data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, diantaranya yaitu dengan metode seperti, wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang

²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 328.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 107.

lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung.

a. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²⁴ Teknik observasi dilakukan dengan melihat atau mengamati objek secara langsung yang akan diteliti serta melakukan pencatatan terhadap peneliti yang yang diketahui untuk memperoleh data atau informasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Dalam melakukan wawancara ini percakapan yang diarahkan yaitu pada suatu masalah tertentu. Jadi dari wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.²⁵

c. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dari catatan dokumen arsip, dan buku-buku.

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 143.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

²⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

Berikut ini suatu proses dalam analisis data, yaitu²⁸:

- a. Menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Di mana abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap di dalamnya.
- c. Menyusun dalam satuan-satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah selanjutnya. Kategori itu dibuat sambil melakukan coding.
- d. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Triangulasi).

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap penelitian. Triangulasi

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 210.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 247.

²⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 93.

yang digunakan yaitu triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengelompokkan dan menghubungkan dari hasil wawancara, observasi, dokumen, serta studi kepustakaan yang sesuai dengan rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar memudahkan penulisan skripsi, maka disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan penjelasan tentang latar belakang perumusan masalah identifikasi pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang relevan yang terkait dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku teks, jurnal-jurnal kunjungan wisata religi dan pendapatan pedagang kaki lima.

BAB III Gambaran umum. Di bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu di wisata religi Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan memaparkan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diangkat di dalam rumusan masalah.

BAB V Penutup. Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis dalam pelaksanaan penelitian tersebut.